

BAB IV
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KALANGAN SISWA
SMAN I RANTAU BADAUH KECAMATAN RANTAU BADAUH
KABUPATEN BATOLA TAHUN 2007

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Sekolah pada Umumnya

SMAN I Rantau Badauh merupakan satu-satunya SMAN yang ada di wilayah Kecamatan Rantau Badauh ini, yaitu didirikan pada tanggal 30 Juni 1994. Sekolah ini terletak di Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh.

Lokasi SMAN I Rantau Badauh ini terdiri dari bermacam-macam bangunan, yaitu : Ruang belajar, ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Laboratorium IPA, ruang perpustakaan, ruang UKS dan Moshalla serta WC .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Jumlah Masing-Masing Ruang Bangunan pada SMAN I Rantau Badauh

No	Ruang Bangunan	Jumlah
1	Tempat Belajar	9 Buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Guru	1 Buah
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah
6	Ruang Perpustakaan	1 Buah
7	Ruang UKS	1 Buah
8	Ruang BK	1 Buah
9	Moshalla	1 Buah
10	Ruang komputer	1 Buah
11	Koperasi sekolah	1 Buah
10	Gudang	1 Buah
11	WC	8 Buah
J u m l a h		28 Buah

Disamping itu, pada SMAN I Rantau Badauh ini terdapat lapangan olah raga dan halaman sekolah yang cukup memadai. Kemudian mengenai alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar sehari-hari seperti papan tulis, meja, kursi, bangku dan alat-alat olah raga dipandang cukup memadai bagi sekolah yang bersangkutan.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di SMAN I Rantau Badauh tahun ajaran 2006/2007 adalah sebanyak 25 orang, termasuk Kepala Sekolah dan Tata Usaha.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan SMAN I Rantau Badauh ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2. Jumlah Tenaga Pengajar dan Karyawan SMAN I Rantau Badauh Tahun Ajaran 2006/2007

No	N a m a	Jabatan	Guru MP
1	2	3	4
I.	Tenaga Pengajar		
1	H. Abdan, S.Pd.	Kepsek	BK
2	Drs. R. Gunawan	Guru tetap	ICT
3	Dra. Nahwiyati	Guru tetap	Bhs Inggris
4	Dra. Syarifah Jamilah	Guru tetap	Bhs Indonesia
5	Dra. Norsyaidah	Guru tetap	Matematika
6	Drs. Balya Mulkan	Guru tetap	Penjaskes
7	Suyati, S.Pd.	Guru tetap	Ekonomi
8	Subakir, S.Pd.	Guru tetap	Fisika
9	Zaitun, S.Pd.	Guru tetap	Sejarah & Sosiologi
10	Herlena, S.Pd.	Guru tetap	Biologi
11	M. Yuhyil Husna, S.Ag	Guru tetap	PAI
12	Dra. Huzaimah	Guru tetap	Ekonomi&Kesenian
13	Selsevia Dartiana, S.Pd.	Guru tetap	Kimia
14	Ridha Ansyari, S.Pd.	Guru bantu	Bhs. Inggris
15	Masitah, S.Pd.	Guru bantu	Sejarah&Sosiologi
16	Charles MT, SE.	Guru bantu	Bhs. Indonesia

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
17	Retno Ningsing I, S.Pd.	GTT	PPKn
18	Kamrani, S.Pd.	GTT	Geografi
19	Kartini, S.Pd.	GTT	Matematika
20	Sutiningsih, S.Pd.	GTT	Matematika
21	Aslamiah, S.Pd.	GTT	Geografi
22	M. Fadlan, S.Pd.	GTT	Kesenian
II.	Karyawan Tata Usaha		
1	Isti Mulyani	Kep-TU	
2	M. Fadlan, S.Pd.I	Pelaksana	
3	Aslamiah, S.Pd.	Pembantu Pelaksana	

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMAN I Rantau Badauh pada tahun 2006/2007 berjumlah 271 orang, dengan perincian laki-laki 132 orang dan perempuan 139 orang. Jumlah tersebut tersebar di tiga kelas, yakni kelas I sebanyak 3 kelas, Kelas II sebanyak 3 kelas dan kelas III sebanyak 3 kelas. Jadi jumlah 9 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Jumlah Siswa SMAN I Rantau Badauh Tahun Ajaran 2006/2007

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	16	17	33
		19	15	34
		19	17	36
2	II IPA	7	11	18
		15	14	29
		17	12	29
3	III IPA	4	18	22
		18	18	36
		17	17	34
Jumlah		132	139	271

B. Penyajian Data

Sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab bagian terdahulu, maka berikut ini penulis sajikan data-data yang diperoleh dalam penelitian, baik yang merupakan hasil angket, wawancara, observasi maupun dari studi dokumenter.

Data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya diberikan suatu analisa dan kesimpulan secara umum.

Adapun urutan tabel-tabel yang penulis sajikan di bawah ini disesuaikan dengan sistematika pembahasannya. Dengan demikian hasil test dan angket yang diperoleh dari siswa SMAN I Rantau Badauh disusun menurut permasalahannya. Penulis melakukan test lisan selama 5 hari, dan setiap 1 harinya 20 sampel pada jam-jam tertentu, adapun untuk test angket penulis lakukan selama 1 hari dengan langsung dibagikan ke seluruh sampel.

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN I Rantau Badauh tersebut, penulis melakukan test lisan dalam membaca Al-Qur'an terhadap 100 orang siswa yang sudah terpilih sebagai sampel.

Dari test kemampuan membaca Al-Qur'an 100 orang siswa itu, setelah dinilai berdasarkan konsep penilaian yang telah ditetapkan dan diketahui sebagaimana yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4. Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Lancar	39	39 %
2	Kurang lancar	54	54 %
3	Terbata-bata	7	7 %
4	Tidak dapat membaca	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 54 orang (54 %) dari siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, ini termasuk kategori cukup, dan yang lancar 39 orang (39 %), ini termasuk kategori kurang, sedang terbata-bata 7 orang (7 %), ini termasuk kategori kurang sekali, sedangkan yang tidak dapat membaca tidak ada ditemukan. Data ini diperoleh dari hasil test lisan yang penulis lakukan.

Tabel 4. 5. Kefasihan Siswa dalam Menyebutkan Makhorijul Huruf

No	Kategori	F	P
1	Fasih	37	37 %
2	Kurang fasih	53	53 %
3	Tidak fasih	10	10 %
4	Tidak bisa	0	0
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 53 orang (53 %) dari siswa yang kurang fasih, ini termasuk kategori cukup dan yang fasih sebanyak 37

orang (37 %), ini termasuk kategori kurang, sedangkan yang tidak fasih sebanyak 10 orang (10 %), ini termasuk kategori kurang cukup, sedangkan yang tidak bisa membaca tidak ada ditemukan. Data ini diperoleh dari hasil test lisan yang penulis lakukan.

Tabel 4. 6. Penguasaan Siswa Terhadap Hukum Nun Mati atau Tanwin

No	Kategori	F	P
1	Menguasai	34	34 %
2	Kurang menguasai	51	51 %
3	Tidak menguasai	15	15 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 51 orang (51 %) dari siswa yang kurang menguasai, ini termasuk kategori cukup, dan yang menguasai 34 orang (34 %), ini termasuk kategori kurang, sedangkan yang tidak menguasai sebanyak 15 orang (15 %) ini termasuk kategori kurang sekali. Data ini diperoleh dari hasil test lisan yang penulis lakukan

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola
 - a. Faktor minat siswa

Berikut ini dikemukakan data tentang faktor minat siswa terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an yang dianggap ikut

mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Data tentang minat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7. Senang Tidaknya Siswa dengan Pelajaran Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Senang	97	97 %
2	Kurang senang	3	3 %
3	Tidak senang	0	0 %
Jumlah		100	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang senang dengan pelajaran membaca Al-Qur'an sebanyak 97 orang (97 %), ini kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 3 orang (3%), ini termasuk kategori kurang sekali, sedangkan yang menyatakan tidak senang tidak terdapat.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8. Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Al-Qur'an di Luar Jam Pelajaran (Ekstra Kurekuler)

No	Kategori	F	P
1	Selalu hadir	49	49 %
2	Kadang-kadang hadir	45	45 %
3	Tidak pernah hadir	6	6 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menggambarkan dengan jelas bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir sebanyak 49 orang (49 %), ini kategori cukup, sedang jumlah siswa yang kadang-kadang hadir sebanyak 45 orang (45%), ini termasuk kategori cukup, dan siswa yang menyatakan tidak pernah hadir sebanyak 6 orang (6 %), ini termasuk kategori kurang sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas dalam mata pelajaran membaca Al-Qur'an yang diberikan oleh guru agama baik di sekolah maupun di rumah dalam hal ini untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9. Keaktifan Siswa dalam Melaksanakan Tugas Membaca Al-Qur'an Baik di Sekolah maupun di Rumah

No	Kategori	F	P
1	Selalu melaksanakan	83	83 %
2	Kadang-kadang melaksanakan	14	14 %
3	Tidak melaksanakan	3	3 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu melaksanakan tugas membaca Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah sebanyak 83 orang (83 %), ini termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan sebanyak 14 orang (14 %), ini termasuk kategori kurang sekali, dan yang menyatakan

tidak melaksanakan sebanyak 3 orang (3 %), ini termasuk kategori kurang sekali.

b. Faktor lingkungan

Berikut ini dikemukakan data tentang faktor lingkungan yang dianggap ikut mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sedang lingkungan ini terbagi pada tiga yaitu : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Data tentang lingkungan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dianggap ikut mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Data tentang lingkungan keluarga dilihat dari dorongan orang tua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10. Mendorong Tidaknya Orang Tua Siswa untuk Belajar Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Mendorong	91	91 %
2	Kurang mendorong	8	8 %
3	Tidak mendorong	1	1 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa yang mendorong dalam belajar membaca Al-Qur'an sebanyak 91 orang

(91 %), ini termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan kurang mendorong sebanyak 8 orang (8 %), ini termasuk kategori kurang sekali, sedang orang yang menyatakan tidak mendorong sebanyak 1 orang (1 %), ini termasuk kategori kurang sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya orang tua yang memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap siswa di rumah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 11. Ada Tidaknya Orang Tua Memberikan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Terhadap Siswa di Rumah

No	Kategori	F	P
1	Membimbing setiap hari	19	19 %
2	Kadang-kadang membimbing	62	62 %
3	Tidak pernah	19	19 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa yang kadang-kadang saja memberikan bimbingan khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan pada prosentase yang tertinggi dimana 62 orang (62 %) siswa yang menyatakan demikian ini termasuk kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan membimbing setiap hari sebanyak 19 orang (19 %), ini termasuk kategori kurang sekali, dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 19 orang (19 %), ini termasuk kategori kurang sekali.

2. Lingkungan Sekolah

Berikut ini akan dikemukakan data tentang lingkungan sekolah yang dianggap ikut mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Data tentang lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 12. Lengkap Tidaknya Sarana dan Fasilitas yang Tersedia yang Berhubungan dengan Pelajaran Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Lengkap	6	6 %
2	Kurang lengkap	89	89 %
3	Tidak lengkap	5	5 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menggambarkan tentang keadaan sarana dan fasilitas yang Berhubungan dengan Pelajaran Membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh SMAN I Rantau Badauh masih kurang lengkap, hal ini dibuktikan dengan prosentase siswa yang menyatakan kurang lengkap sebanyak 89 orang (89 %), ini termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan lengkap sebanyak 6 orang (6 %), ini termasuk kategori kurang sekali, sedang siswa yang menyatakan tidak lengkap sebanyak 5 orang (5 %), ini termasuk kategori kurang sekali. Dan ditambah dari hasil observasi penulis terhadap sarana dan fasilitas yang tersedia masih kurang

sekali di antaranya dibuktikan dengan kurangnya buku-buku agama di perpustakaan sekolah.

Selanjutnya mengenai memiliki tidaknya siswa buku Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 13. Memiliki Tidaknya Siswa Buku Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	F	P
1	Memiliki	38	38 %
2	Tidak memiliki	62	62 %
Jumlah		100	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki buku Pendidikan Agama Islam, ini dibuktikan dengan siswa yang tidak memiliki buku Pendidikan Agama Islam sebanyak 62 orang (62 %), ini termasuk kategori tinggi, sedang siswa yang memiliki buku Pendidikan Agama Islam sebanyak 38 orang (38 %), ini termasuk kategori kurang. Ini juga dibuktikan dari observasi penulis bahwa siswa yang memiliki buku Pendidikan Agama Islam masih kurang.

Selanjutnya mengenai Keaktifan Guru Agama dalam Memberikan Pelajaran Al-Qur'an semua siswa menyatakan bahwa Guru Agama selalu hadir. Dari 100 orang (100 %) siswa yang menyatakan selalu hadir dalam memberikan pelajaran Al-Qur'an, ini termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan mereka yang

menyatakan kadang-kadang hadir dan yang menyatakan tidak pernah hadir tidak ditemukan.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya guru agama memberikan latihan membaca Al-Qur'an di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 14. Pernah Tidaknya Guru Memberikan Latihan Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Pernah, tiap kali ada ayat Al-Qur'an	59	59 %
2	Kadang-kadang	35	35 %
3	Tidak pernah	6	6 %
Jumlah		100	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang (59%) menyatakan pernah tiap kali ada ayat Al-Qur'an, ini termasuk kategori cukup, dan yang menyatakan kadang-kadang memberikan latihan membaca Al-Qur'an sebanyak 35 orang (35%), ini termasuk kategori kurang, sedangkan mereka yang menyatakan tidak pernah sebanyak 6 orang (6 %), ini termasuk kategori kurang sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui selalu ditekankan atau tidaknya penguasaan Tidaknya Makhorjjul Huruf pada setiap mempelajari membaca Al-Qur'an di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 15. Ditekankan atau Tidaknya Makhorjjul Huruf dalam Mempelajari Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Selalu	42	42 %
2	Kadang-kadang	54	54%
3	Tidak pernah	4	4 %
Jumlah		100	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa yang menyatakan kadang-kadang diketakankan sebanyak 54 orang (54%), ini termasuk kategori cukup, dan sebanyak 42 orang (42%) menyatakan selalu ditekankan, ini termasuk kategori cukup, sedangkan mereka yang menyatakan tidak pernah sebanyak 4 orang (4 %), ini termasuk kategori kurang sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui selalu ditekankan atau tidaknya penguasaan Hukum Nun Mati atau Tanwin pada setiap mempelajari membaca Al-Qur'an di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 16. Ditekankan atau Tidaknya Hukum Nun Mati atau Tanwin dalam Mempelajari Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Selalu	43	43 %
2	Kadang-kadang	51	51%
3	Tidak pernah	6	6 %
Jumlah		100	100 %

Tabel tersebut menunjukkan bahwa yang menyatakan kadang-kadang ditekankan sebanyak 51 orang (51%), ini termasuk kategori cukup, dan sebanyak 43 orang (43 %) menyatakan selalu ditekankan, ini termasuk kategori cukup, sedangkan mereka yang menyatakan tidak pernah sebanyak 46 orang (4 %), ini termasuk kategori kurang sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui diberikan atau tidaknya kegiatan mempraktekkan membaca Al-Qur'an yang benar setelah selesai dalam mempelajari membaca Al-Qur'an pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

3. Lingkungan Masyarakat

Berikut ini dikemukakan data tentang lingkungan masyarakat yang dianggap ikut mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Data tentang lingkungan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 17. Ada Tidaknya Kegiatan Keagamaan yang Berhubungan dengan Belajar Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Ada	41	41 %
2	Tidak ada	59	59 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 59 orang (59 %) menyatakan tidak adanya kegiatan yang berhubungan dengan belajar membaca Al-Qur'an, ini termasuk kategori cukup, sedang

mereka yang menyatakan ada sebanyak 41 orang (41 %), ini termasuk kategori cukup.

Berikut ini akan dikemukakan data mengenai prestasi siswa dalam mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an, sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 18. Pernah Tidaknya Siswa Mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Pernah, tingkat nasional	-	-
2	Pernah, tingkat Kota Madya/Kabupaten	2	2 %
3	Pernah, tingkat Kecamatan/Desa	6	6 %
4	Tidak pernah	92	92 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menunjukkan siswa yang tidak pernah mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an sebanyak 92 orang (92%), ini termasuk kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan pernah ikut tingkat Kota Madya/Kabupaten sebanyak 2 orang (2 %), ini termasuk kategori kurang sekali, dan yang menyatakan pernah ikut tingkat Kecamatan/Desa sebanyak 6 orang (6 %), ini termasuk kategori kurang sekali, sedangkan yang menyatakan pernah ikut tingkat Nasional tidak ditemukan.

c. Faktor modal dasar pengetahuan membaca Al-Qur'an

Berikut ini dikemukakan data tentang modal dasar pengetahuan membaca Al-Qur'an yang dianggap ikut mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Data tentang modal dasar pengetahuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 19. Latar Belakang Pendidikan Siswa

No	Kategori	F	P
1	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	85	85 %
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs.)	15	15 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa SMAN I Rantau Badauh kebanyakan berasal dari Sekolah Menengah Pertama, yakni sebanyak 85 orang (85 %), dari siswa yang menyatakan demikian, ini termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah sebanyak 15 orang (15 %), ini termasuk kategori kurang sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui pernah tidaknya siswa belajar membaca Al-Qur'an sebelum masuk ke SMAN I Rantau Badauh. Dari hasil angket menunjukkan bahwa siswa yang pernah belajar membaca Al-Qur'an sebelum masuk ke SMAN I Rantau Badauh sebanyak 100 orang (100 %) dari siswa yang menyatakan demikian,

ini termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ditemukan.

d. Faktor kebiasaan belajar membaca Al-Qur'an

Berikut ini akan dikemukakan data tentang kebiasaan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yang dianggap ikut mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Data tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20. Mempelajari Tidaknya Siswa Pelajaran Membaca Al-Qur'an di Luar Jam Pelajaran

No	Kategori	F	P
1	Selalu mempelajarinya	19	19 %
2	Kadang-kadang mempelajari	70	70 %
3	Tidak pernah mempelajari	11	11 %
Jumlah		100	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang kadang-kadang mempelajari sebanyak 70 orang (70 %), ini termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan selalu mempelajarinya sebanyak 19 orang (19 %), ini termasuk kategori kurang sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah mempelajari sebanyak 11 orang (11 %), ini termasuk kategori kurang sekali.

C. Analisa Data

Dalam rangka untuk mensistematikkan penganalisaan data ini, penulis memaparkannya berdasarkan urutan penyajian data terdahulu. Hal ini dilakukan dalam bentuk memudahkan penilaian apakah data sudah disajikan itu mampu menjawab perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu.

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an di SMAN I Rantau Badauh.

Dari hasil test lisan membaca Al-Qur'an yang penulis lakukan termasuk sejumlah siswa yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN I Rantau Badauh masih kurang. Hal ini terlihat pada prosentase yang tertinggi yakni dimana 54 % dari siswa kurang lancar membaca Al-Qur'an ini termasuk kategori cukup, apalagi ditambah 7 % dari siswa yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui tentang kemampuan siswa SMAN I Rantau Badauh dalam membaca Al-Qur'an ini, penulis melihat dari indikator penguasaan terhadap ilmu Tajwid dilihat dari fasih tidaknya siswa dalam menyebutkan makhorijul huruf dan menguasai tidaknya hukum Nun Mati atau Tanwin. Dari 100 orang responden diketahui bahwa kebanyakan dari mereka kurang fasih dalam menyebutkan makhorijul huruf serta kurang menguasai terhadap hukum Nun Mati atau Tanwin. Hal ini dapat dilihat dari prosentase tertinggi yakni, 53 % dari siswa yang kurang fasih dalam menyebutkan makhorijul huruf, serta 51 % dari siswa yang kurang menguasai terhadap hukum Nun Mati atau Tanwin ini termasuk kategori

cukup, dan apalagi bila ditambah dengan 15 % dari siswa yang tidak menguasai terhadap hukum Nun Mati atau Tanwin, ini termasuk kategori cukup, bahkan apalagi bila ditambah dengan mereka yang tidak fasih sebanyak 10 %. (untuk lebih jelasnya lihat tabel 4. 5 dan 4. 6). Data ini didukung pula oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama yang mengajar pada SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakannya siswa SMAN I Rantau Badauh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh.
 - a. Faktor minat siswa

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, terutama yang berhubungan dengan pelajaran membaca Al-Qur'an.

Memberikan pelajaran pada siswa yang tidak mempunyai minat tidak akan banyak memberikan hasil, karena minatlah yang mendorong seseorang untuk belajar dengan penuh konsentrasi serta membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa siswa yang berminat terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an bila dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat hal ini dapat dilihat

pada prosentase tertinggi yakni dimana 97 % dari siswa yang menyatakan senang, ini termasuk kategori tinggi sekali (lihat tabel 4. 7).

Untuk mengetahui tentang minat siswa SMAN I Rantau Badauh terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an ini, penulis melihat dari indikator aktif tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama serta keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dapat dilihat dari prosentase tertinggi yakni 49 % dari siswa yang menyatakan selalu hadir, ini termasuk kategori cukup, sedang yang menyatakan selalu melaksanakan tugas yang diberikan sebanyak 83%, ini termasuk kategori tinggi sekali (untuk lebih jelasnya lihat tabel 4. 8 dan 4. 9).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa SMAN I Rantau Badauh terhadap pelajaran pendidikan agama khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an cukup.

b. Faktor lingkungan dimana siswa itu berada

Lingkungan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi terhadap pendidikan yang dilaksanakan, yang mana erat kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Apabila lingkungan dimana siswa itu berada baik seperti memasyarakatkan Al-Qur'an jelas akan baik sekali pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, namun apabila sebaliknya hal ini justru akan menjadi penghambat dari kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan lingkungan

itu sendiri terbagi pada tiga bagian yaitu : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan. Orang tua sangat berperan dalam pembentukan tingkah laku serta kepribadian anak.

Sebagai perwujudan dari perhatian orang tua dalam pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an terhadap anaknya ialah dengan mengajarkannya sendiri atau memerintahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an ke tempat lain atau kepada orang yang mempunyai keahlian dalam bidang tersebut.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa orang tua siswa yang mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an prosentasinya sangat tinggi yakni 91%, ini termasuk kategori tinggi sekali, jika dibandingkan dengan siswa yang menyatakan kurang mendorong. Namun berdasarkan hasil wawancara penulis serta dikuatkan dengan observasi yang penulis lakukan dimana orang tua siswa sebagian besar kurang mendorong hal ini terlihat pada kegiatan ekstra kurekuler pada sore hari tiap satu minggu sekali yang hadir hanya sedikit. Hal ini juga dikuatkan pula oleh data tentang ada tidaknya orang tua siswa memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an terhadap anaknya di rumah hanya kadang-kadang saja prosentasenya lebih tinggi yaitu 62 % ini

menunjukkan kategori tinggi dari siswa yang menyatakan demikian (untuk lebih jelasnya lihat tabel 4. 11).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dorongan orang tua siswa terhadap anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an masih kurang.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang ikut berperan terhadap pendidikan anak. Sekolah merupakan sarana untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sedangkan guru merupakan pengajar dan pendidiknya, oleh karena itu sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMAN I Rantau Badauh masih kurang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari prosentase tertinggi yakni 89% dari siswa yang menyatakan demikian, ini termasuk kategori tinggi sekali (lihat tabel 4. 12). Data ini ditunjang pula oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama, yang menyatakan sarana dan fasilitas ini masih kurang lengkap terutama yang berhubungan dengan buku paket untuk siswa. Untuk mengetahui memiliki tidaknya siswa buku Pendidikan Agama Islam. (ini dapat dilihat pada tabel 4. 13), dimana 62 % dari siswa yang menyatakan tidak memiliki, ini termasuk kategori tinggi.

Dari data tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SMAN I Rantau Badauh

masih kurang lengkap, terutama yang berhubungan dengan keperluan siswa (buku paket siswa).

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan mengenai kehadiran guru diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan selalu hadir. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi yakni 100 % siswa yang menyatakan demikian, ini termasuk kategori tinggi sekali.

Hal di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang penulis lakukan dimana guru agama selalu hadir tepat pada waktunya,

Untuk mengetahui ada tidaknya guru agama memberikan latihan membaca Al-Qur'an ini dapat dilihat pada tabel 4. 14, dimana 59 % dari siswa yang menyatakan pernah jika ada ayat Al-Qur'an, ini termasuk kategori cukup, dan diperkuat pula dengan hanya 54 % dari siswa yang menyatakan bahwa hanya kadang-kadang saja ditekankan penguasaan makhorijul huruf ini termasuk kategori cukup, dan ditambah dengan hanya 51 % dari siswa yang menyatakan ditekankan penguasaan Hukum Nun Mati atau Tanwin dalam mempelajari Al-Qur'an, hal ini termasuk kategori cukup, (dapat dilihat pada tabel 4. 15 dan tabel 4. 16) hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi jasmani

maupun rohani. Oleh karena itu segala kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat dimana anak itu berada seperti kelompok tadarrus Al-Qur'an, arisan yasinan dan sebagainya, akan turut mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak itu sendiri.

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa masih kurangnya kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan belajar membaca Al-Qur'an, Hal ini dapat dilihat dari prosentase tertinggi 59 % dari siswa menyatakan tidak adanya kegiatan keagamaan belajar membaca Al-Qur'an, ini termasuk kategori cukup (lihat tabel 4. 17). Apalagi bila ditambah dengan prestasi yang dimiliki oleh siswa, hanya 6 % yang menyatakan pernah ikut untuk tingkat Kecamatan, ini termasuk kategori kurang sekali, (lihat pada tabel 4. 18). Data ini dikuatkan oleh hasil observasi penulis dimana masih sedikitnya TK/TPA Al-Qur'an yang mendukung siswa untuk lebih menguasai dalam membaca Al-Qur'an.

Dari data di atas dapatlah disimpulkan bahwa kebanyakan siswa SMAN I Rantau Badauh di lingkungan masyarakatnya masih kurang mendukung.

c. Faktor modal dasar pengetahuan membaca Al-Qur'an

Latar belakang siswa merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

karena apa yang diterima siswa dari pendidikan sebelumnya adalah merupakan modal dasar siswa bagi pendidikan selanjutnya.

Mengenai latar belakang pendidikan siswa SMAN I Rantau Badauh ini kebanyakan mereka berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dapat dilihat dari prosentase tertinggi yang tertinggi yakni dimana 85 % yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP), ini termasuk kategori tinggi sekali (lihat tabel 4. 19). Dan menurut guru agama yang mengajar pada SMAN I Rantau Badauh tersebut, bagi siswa yang berlatar belakang SMP kebanyakan kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an.

Selain latar belakang pendidikan yang diperoleh anak sekolah, latar belakang pendidikan yang diperoleh anak di lingkungan sekitarnya pun juga sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa siswa semuanya pernah mendapatkan pelajaran membaca Al-Qur'an., yakni di mana 100 % dari siswa yang menyatakan demikian, ini termasuk kategori tinggi sekali, namun berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kebanyakan mereka pernah belajar membaca Al-Qur'an hanya pada saat usia Sekolah Dasar (SD) saja, setelah memasuki SMP dan SMU mereka kadang-kadang dan bahkan tidak pernah lagi mempelajarinya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakannya siswa SMAN I Rantau Badauh kurang mempunyai modal dasar

tentang membaca Al-Qur'an dan hal ini sangat mempengaruhi terhadap kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

d. Faktor kebiasaan siswa belajar membaca Al-Qur'an

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an haruslah membiasakan membaca Al-Qur'an secara terus menerus, sehingga menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Tidaklah terpenuhi kalau hanya belajar di ruang kelas saja, tetapi harus di luar jam pelajaran.

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan diketahui bahwa siswa yang selalu mempelajari membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran lebih sedikit jumlahnya bila dibandingkan dengan siswa yang kadang-kadang mempelajarinya. Hal ini dapat dilihat dari prosentase tertinggi yakni dimana 70 % dari siswa yang menyatakan demikian ini termasuk kategori tinggi, apalagi jika ditambah dengan mereka yang menyatakan tidak pernah mempelajarinya sebanyak 11 %. (untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4. 20).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN I Rantau Badauh dalam mempelajari membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran masih kurang.